
Strategi Peningkatan Regenerasi Petani pada Usahatani Sayuran Dataran Tinggi

Farmer Regeneration Strategy of The Younger Generation in Highland Vegetable Farming

Anneke Putri Hermawati¹, Neni Musyarofah¹, Yoyon Haryanto¹, Intan Kusuma Wardani¹,
Satria Bhirawa Anoraga²

¹Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor
Cibalagung, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16119, Indonesia

²*Department of Process and Food Engineering, Universiti Putra Malaysia
Serdang 43400, Selangor, Malaysia*

*Email korespondensi: nenimusyarofah@gmail.com

Diterima: 22-02-2024

Direvisi: 30-05-2024

Disetujui terbit: 31-05-2024

ABSTRACT

The low interest of the younger generation in farming causes the decline of farmer regeneration, so the sustainability of farming is feared. The objectives of this study are (1) describe the interest of the younger generation in highland vegetable farming, (2) describe the regeneration of farmers through the growth of the younger generation's interest in highland vegetable farming, (3) analyze the factors that influence the regeneration of farmers through the growth of the younger generation's interest in highland vegetable farming, (4) formulate recommendations for strategies to increase farmer regeneration through growing the interest of the younger generation in vegetable farming Plateau. This assessment will be carried out for three months, starting from April 2023 to June 2023, in Lembang District of West Bandung. The population was determined using purposive sampling techniques obtained by a sample of 96 people representing 2,284 total population using the Slovin formula. This study uses a quantitative and a qualitative data approach. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The data analysis used is descriptive analysis and path analysis, as well as the formulation of the results of both analyses to formulate strategies to increase farmer regeneration through growing the younger generation's interest in highland vegetable farming. The results of the study showed that the younger generation's interest in highland vegetable farming was included in the medium category of 74.27%, and the regeneration of farmers in highland vegetable farming was included in the medium category of 75.03%. Internal factors, access to information and the interests of the younger generation significantly influence the regeneration of farmers. The strategy to increase farmer regeneration in highland vegetable farming is carried out by increasing the interest of the younger generation, increasing access to information and increasing knowledge, skills and motivation. It is expected to overcome the problem of low farmer regeneration.

Keywords: Farmer regeneration, farming, highland vegetables, interest, young generation

ABSTRAK

Rendahnya minat generasi muda pada usahatani menyebabkan rendahnya regenerasi petani, sehingga dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan usahatani. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi, (2) mendeskripsikan tingkat regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi, (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi, (4) merumuskan rekomendasi strategi peningkatan regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi. Penelitian dilaksanakan April sampai dengan Juni 2023 di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Populasi ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat sampel berjumlah 96 orang yang mewakili dari 2.284 jumlah populasi menggunakan rumus *slovin*. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan studi literatur. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis jalur (*path analysis*), serta formulasi hasil kedua analisis untuk merumuskan strategi peningkatan regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 74,27%, regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi termasuk ke dalam kategori sedang sebesar 75,03%. Faktor internal, akses informasi dan minat generasi muda secara nyata mempengaruhi regenerasi petani. Strategi peningkatan regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi dilakukan dengan meningkatkan minat generasi muda, meningkatkan akses informasi dan pengetahuan, keterampilan dan motivasi. Hal ini diharapkan mengatasi permasalahan rendahnya regenerasi petani.

Kata kunci: Generasi muda, minat, regenerasi petani, sayuran dataran tinggi, usahatani

PENDAHULUAN

Rendahnya minat generasi muda pada pertanian menyebabkan sulitnya regenerasi petani, sehingga berkurangnya jumlah pemuda yang terlibat pada pertanian dan bertambahnya jumlah petani tua yang terlibat dalam usaha pertanian. Regenerasi petani adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah petani yang semakin turun. Regenerasi petani tercermin dari minat pemuda terhadap tindakan nyata pada kegiatan pertanian (Harniati dan Anwarudin O, 2018). Minat generasi muda terhadap usahatani sayuran dataran tinggi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi regenerasi petani.

Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan persentase tenaga kerja pada sektor pertanian di Jawa Barat tahun 2019 yaitu sebesar 19,0%, meningkat menjadi 20,17%, namun menurun secara drastis menjadi 18,22% pada tahun 2021 dari jumlah penduduk. Generasi muda dapat dijadikan sebagai potensi sumber daya manusia untuk mendukung adanya regenerasi petani dan mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Peraturan Menteri Pertanian No.7 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian menjelaskan bahwa generasi muda pertanian merupakan pemuda dengan usia maksimal 35 tahun. Menurut Data Badan Pusat Statistik 2019 hanya terdapat sekitar 8% petani muda atau dengan jumlah 2,7 juta orang dari jumlah total petani di Indonesia yaitu 33,4 juta orang, sisanya lebih dari 90% termasuk kategori petani tua. Selain itu, hasil Sensus Pertanian Tahun 2013 mencatat bahwa sebesar 61,8% petani berumur lebih dari 45 tahun dan hanya 12,2% yang berusia 35 tahun ke bawah. Hal tersebut menunjukkan minat generasi muda semakin berkurang pada sektor pertanian dan diperlukan dorongan sebagai solusi dalam mewujudkan regenerasi petani. Melalui regenerasi petani dengan penumbuhan minat pemuda

pada pertanian terbukti dapat meningkatkan jumlah petani (Refika and Anwarudin, 2020).

Usaha tani merupakan upaya pemanfaatan lahan, tumbuhan, hewan, sarana, dan produksi untuk meningkatkan pendapatan petani dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan ekologi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prinsip pertanian ramah lingkungan yang didukung dengan aplikasi teknologi pertanian secara masif. Hal ini bertujuan agar lahan marginal seperti kawasan dataran tinggi bisa dioptimasi untuk usaha tani (Simbolon *et al.* 2017).

Usahatani sayuran dataran tinggi menjadi peluang yang cukup menjanjikan mengingat adanya prospek komoditas hortikultura di masa mendatang. Kecamatan Lembang memiliki lahan pertanian yang luas serta merupakan wilayah sentra produksi sayuran yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Tercatat bahwa Kecamatan Lembang memiliki luas wilayah 9.556 ha yang terdiri dari perkebunan, kebun campuran, ladang, pemukiman dan lainnya (BPS Kecamatan Lembang 2021). Hasil produksi sayuran di Kecamatan Lembang yaitu berkisar 648.852 ton (BPS Kecamatan Lembang, 2021). Namun, minat generasi muda terhadap pertanian semakin berkurang, sehingga dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan usahatani sayuran dataran tinggi di Kecamatan Lembang. Generasi muda memiliki peran yang penting untuk menjaga keberlangsungan usahatani sayuran dataran tinggi di Kecamatan Lembang.

Menurut (Anwarudin *et al.*, 2020), agribisnis petani muda berpotensi untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti dukungan pemerintah, dukungan keluarga, peningkatan peran penyuluh, dan akses teknologi sehingga mampu mendorong keberlanjutan agribisnis muda pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan minat generasi muda pada usahatani sayuran

dataran tinggi; 2) mendeskripsikan tingkat regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi; 3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi; 4) merumuskan strategi peningkatan regenerasi petani melalui penumbuhan minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi.

METODE PENGKAJIAN

Analisis data

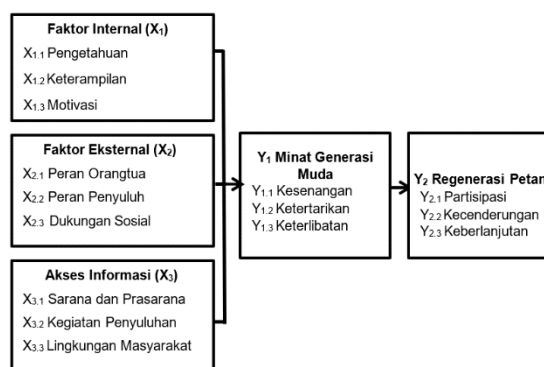
Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengkajian ini dilaksanakan pada 2023, di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Populasi ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan yaitu kriteria populasi 1) generasi muda berusia 15-34 tahun atau maksimal 35 tahun (Permentan Nomor 07 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian), 2) generasi muda yang sudah terlibat dalam regenerasi petani (petani milenial) maupun anak petani dari tiga desa meliputi Desa Sukajaya, Cikahuripan dan Jayagiri. Jumlah populasi pada pengkajian ini adalah sebanyak 2.284 orang generasi muda. Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan derajat error sebesar 10%, sehingga didapat sampel 96 generasi muda.

Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas

melibatkan populasi di luar sampel sebanyak 30 orang generasi muda. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berjumlah 107 soal dinyatakan 89.72 % valid dan 10.28 % tidak valid. Didapatkan seluruh pertanyaan pada instrumen penelitian memenuhi syarat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,955 > 0,60$.

Jenis data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan pengumpulan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik. Keragaan responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis deskriptif persentase. Sedangkan, jawaban responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis ANOVA, dan analisis jalur. Analisis ANOVA berfungsi untuk menghitung signifikansi perbedaan antara rata-rata hitung beberapa kelompok data. Sedangkan analisis jalur berfungsi untuk menganalisis pola hubungan antara variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) baik secara langsung maupun tidak langsung. Kombinasi hasil analisis menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan minat regenerasi petani.

Penelitian ini dilaksanakan dengan kerangka berpikir yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka berpikir penelitian

Faktor internal (X1) terdiri dari indikator pengetahuan (Trihudyatmanto, 2019); keterampilan (Siswadi, 2013); dan motivasi (Komsu, 2013; Rosliana, Sulistyowati dan Wida, 2020). Faktor eksternal (X2) meliputi peran orang tua (Nurlaela, Samsi Hariadi dan Bihrajihat Raya, 2020); peran penyuluh (Listiana, 2017); dukungan sosial (Trisnawati, 2014). Adapun Variabel Akses Informasi (X3) meliputi sarana prasarana, kegiatan penyuluhan dan lingkungan Masyarakat (Ningsih dan Sjaf, 2015). Variabel terikat Y1 adalah minat generasi

muda (Atika 2020; Santoso *et al.* 2020) dan variabel Y2 adalah regenerasi petani (Anwarudin dan Haryanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada kajian ini yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Hasil analisis karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Uraian	Persentase (%)
1	Umur (tahun)	
	16-20	19
	21-22	24
	23-26	30
	27-35	27
2	Jenis kelamin	
	Laki-laki	81
	Perempuan	19
3	Pendidikan	
	SD	4
	SMP	10
	SMA	67
	Perguruan tinggi	19
4	Pekerjaan orang tua	
	Petani	72
	Non-petani	28

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa:

- umur generasi muda pada pengkajian ini dibatasi pada rentang 15-35 tahun, sesuai dengan rentang umur dari generasi muda (permentan nomor 07 tahun 2013). umur responden dominasi berada pada kisaran umur 23-26 tahun dengan persentase 30%. generasi muda akan berpotensi untuk meneruskan usahatani
- mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (81%). Pada konteks regenerasi petani, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki

- peran penting dalam upaya regenerasi petani
- pendidikan yang ditempuh responden dominasi adalah SMA (67%)
- pekerjaan orangtua responden adalah petani (72%). hal tersebut dikarenakan wilayah kecamatan lembang didominasi oleh lahan pertanian.

Analisis Deskriptif

Variabel penelitian dianalisis secara deskriptif meliputi: i) faktor internal, ii) faktor eksternal, iii) akses informasi, iv) minat generasi muda dan v) tingkat regenerasi petani. Hasil analisis ditunjukkan masing-masing pada Tabel 2, 3, 4, 5, dan 6.

Faktor Internal

Tabel 2. Deskripsi keragaan faktor internal

Indikator	Persentase (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengetahuan (X _{1.1})	9,4	54,1	36,5
Keterampilan (X _{1.2})	14,6	62,5	22,9
Motivasi (X _{1.3})	4,2	51	44,8
Rata-Rata	9,40	55,87	34,73

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum variabel faktor internal termasuk pada kategori sedang (55,87%). Generasi muda umumnya sudah mengetahui, memahami dan terampil terkait dasar pertanian baik teknik budidaya, pemeliharaan, pasca panen hingga pemasaran produk. Hal tersebut dikarenakan secara umum pekerjaan

orangtua mereka dan juga masyarakat sekitarnya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga mereka belajar dengan melihat langsung dan ikut terlibat dalam kegiatan usaha tani. Selain itu, generasi muda juga memiliki motivasi untuk berprestasi, memperoleh penghargaan dalam inovasi usahatani, dan juga untuk meningkatkan pendapatan.

Faktor Eksternal

Tabel 3. Deskripsi keragaan faktor eksternal

Indikator	Persentase (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Peran Orangtua(X _{2.1})	6,3	61,4	32,3
Peran Penyuluh(X _{2.2})	10,4	68,8	20,8
Dukungan Sosial(X _{2.3})	7,3	53,1	39,6
Rata-Rata	8,00	61,10	30,90

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum variabel faktor eksternal berada pada kategori sedang (61,10%). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa orangtua yang umumnya berprofesi sebagai petani sudah cukup menerapkan pola asuh dengan mengenalkan usahatani seperti memberikan pendidikan, kesempatan serta arahan dalam mengembangkan usahatani. Selain itu, orang tua juga berperan melakukan sosialisasi dengan cara

mengikutsertakan generasi muda pada kegiatan usahatani dan menceritakan pengalamannya. Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai komunikator dan fasilitator dalam meningkatkan minat generasi muda dalam berusahatani. Generasi muda menilai bahwa penyuluh dan lingkungan sosial sangat mendukung keberhasilan regenerasi petani muda untuk berusahatani sayuran dataran tinggi.

Akses Informasi

Tabel 4. Deskripsi keragaan akses informasi

Indikator	Persentase (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Sarana dan Prasarana (X _{3.1})	0	56,3	43,7
Kegiatan Penyuluhan (X _{3.2})	22,9	60,4	16,7
Lingkungan Masyarakat (X _{3.3})	4,2	76	19,8
Rata-Rata	9,03	64,23	26,73

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa variabel akses informasi

termasuk pada kategori sedang (64.23%). Dukungan sarana prasarana dalam

mengakses informasi usahatani cukup memadai, dimana terlihat adanya fasilitas jaringan internet yang masuk ke daerah mereka, dan kepemilikan handphone yang mendukung akses informasi usahatani pada dunia luar. Adapun akses informasi juga diperoleh dari kegiatan penyuluhan dan lingkungan masyarakat, dimana generasi muda dapat melakukan diskusi dan belajar dengan petani muda lainnya

untuk mendalami informasi terkait usahatani. Generasi muda relatif lebih mudah bergaul dengan masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani, sehingga adanya budaya turun temurun meneruskan usahatani orangtuanya juga membuat generasi muda memiliki ketertarikan untuk mengakses informasi usahatani lebih intensif.

Minat Generasi Muda

Tabel 5. Deskripsi keragaan minat

Indikator	Persentase (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kesenangan (Y _{1.1})	9,4	72,9	17,7
Ketertarikan (Y _{1.2})	6,3	77	16,7
Keterlibatan (Y _{1.3})	2,1	72,9	25
Rata-Rata	5,93	74,27	19,80

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum variabel minat generasi muda termasuk pada kategori sedang (74,27%). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda cukup senang dalam melakukan kegiatan usahatani dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, generasi muda memiliki ketertarikan dan keingintahuan yang lebih tinggi terhadap

usahatani karena melihat adanya peluang usaha dalam sektor pertanian yang cukup menjanjikan. Selain itu juga, mereka tertarik karena melihat banyaknya pengusaha agribisnis yang sukses di sekitar mereka. Keterlibatan generasi muda dimulai dari luasan lahan skala kecil hingga besar, mulai dari agroinput, agroproduksi, agroprosesing dan agromarketing.

Tingkat Regenerasi Petani

Tabel 6. Deskripsi keragaan regenerasi petani

Indikator	Persentase (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Partisipasi(Y _{2.1})	3,1	86,5	10,4
Kecenderungan (Y _{2.2})	8,3	73	18,7
Keberlanjutan(Y _{2.3})	4,2	65,6	30,2
Rata-Rata	5,20	75,03	19,77

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel tingkat regenerasi petani termasuk pada kategori sedang (75,03%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda sudah mulai tertarik berpartisipasi, berminat dan berlanjut melaksanakan usahatani sayuran dataran tinggi dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda sudah banyak yang bergerak di bidang usaha tani

secara aktif, dan mereka berkeyakinan bahwa mereka juga akan bisa sukses.

Bahkan beberapa generasi muda juga sudah terlibat dalam program petani milenial. Mereka tertarik mengembangkan inovasi pertanian, khususnya bidang pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah produk. Tingginya partisipasi generasi muda terlibat dalam usahatani cenderung akan meningkatkan regenerasi

petani muda secara berkelanjutan. Mereka akan mempertahankan keberlanjutan usahatani yang sudah dirintis keluarganya dikarenakan adanya dorongan orangtua atau adanya budaya turun temurun yang harus dilanjutkan, adanya peluang usaha yang meningkatkan kesejahteraan keluarga secara finansial. Selain itu, adanya kesadaran dalam diri generasi

muda terkait dengan aspek lingkungan yaitu keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam yang sudah ada.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat (Model Struktural 1)

Hasil analisis alur model struktural 1 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis jalur model 1

Variabel	B	Sig.	Ket.
R ² (Square)	0,700		
(Constant)	0,075	0,712	-
Faktor Internal (X1)	0,116	0,048	Berpengaruh
Faktor Eksternal (X2)	0,268	0,005	Berpengaruh
Akses Informasi (X3)	0,587	0,000	Berpengaruh

Sumber : Olahan data primer

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada model struktural 1 koefisien determinan (*R Square*) atau kemampuan variabel bebas (*X*) yang digunakan memiliki kontribusi sebesar 70% dalam memengaruhi variabel terikat yaitu minat (*Y₁*). Adapun 30% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar pengkajian ini. Hasil analisis model struktural 1 diperoleh Persamaan 2.

$$\hat{Y} = 0,075 + 0,116 X_1 + 0,268 X_2 + 0,587 X_3 \quad (2)$$

Pengaruh faktor internal terhadap minat

Variabel faktor internal (sig 0,048<0,05) berpengaruh terhadap minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda sudah memiliki pengetahuan usahatani, mereka tertarik atau berminat untuk melakukan usahatani. Senada dengan kajian (Trihudiyatmanto, 2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha, minat seseorang akan tumbuh untuk menjalankan suatu usaha ketika seseorang tersebut memahami tentang pengetahuan berwirausaha. Generasi muda juga sudah memiliki keterampilan usahatani mulai dari teknik budidaya, hingga pemasaran. Adanya keterampilan membuat generasi muda berminat melakukan usahatani atau

dapat dijadikan sebagai dasar mereka memulai usahatani (Siswadi, 2013). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda sudah memiliki keterampilan seperti membuat pupuk organik dari limbah organik, dan biosaka. Pengembangan keterampilan tersebut didapat dari pelatihan teknis. Selain itu, generasi muda memiliki motivasi berusahatani karena keinginan untuk berprestasi, memperoleh penghargaan serta memperoleh pendapatan sehingga dapat memengaruhi minat mereka pada usahatani (Effendy, Maryani dan Yulia Azie, 2020; Rosliana, Sulistyowati dan Wida, 2020).

Pengaruh faktor eksternal terhadap minat

Berdasarkan hasil analisis jalur model struktural 1 pada dapat diketahui bahwa faktor eksternal (sig 0,005<0,01) berpengaruh secara nyata terhadap minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi. Semakin banyaknya dukungan yang didapat dari luar diri individu pemuda, akan membuat minat pemuda meningkat yang artinya faktor eksternal mempunyai hubungan positif terhadap minat pemuda (Refika dan Anwarudin, 2020). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda sudah dikenalkan sejak dini, diajarkan dan dilibatkan pada

usahatani orangtua mereka. Joose dan Grubbstrom (2017) menjelaskan bahwa peran orangtua meliputi sikap respek, sosialisasi dan pewarisan. Adanya peran orangtua membuat generasi muda berminat untuk melakukan kegiatan usahatani. Peran orangtua berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Mutmainah, 2014), dan keikutsertaan responden sejak kecil terhadap pertanian keluarga, mau tidak mau akan memengaruhi minat dalam bidang pertanian kearah yang lebih positif (Effendy, Maryani dan Yulia Azie, 2020).

Peranan penyuluh juga mendorong motivasi generasi muda dengan menunjukkan teladan petani muda sukses, dan dianggap mampu menjadi komunikator yang baik bagi generasi muda. Kedekatan dan komunikasi yang baik membuat generasi muda mau berkonsultasi pada penyuluh (Anwarudin *et al.*, 2020). Generasi muda mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan informasi usahatani dari penyuluh dan petani. Dukungan tersebut membuat generasi muda merasa bahwa dirinya mendapatkan perhatian yang cukup baik, sehingga membuat mereka berminat pada usahatani (Trisnawati, 2014).

Pengaruh akses informasi terhadap minat

Berdasarkan hasil analisis jalur model struktural 1 dapat diketahui bahwa akses informasi berpengaruh secara nyata terhadap minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda sudah memiliki sarana prasarana

teknologi yaitu handphone dan laptop yang dilengkapi oleh jaringan internet. Selain itu, mereka juga memiliki akses informasi pada media sosial, cetak maupun elektronik, sehingga membuat generasi muda menjadi tertarik dan berminat pada usahatani. Pengkajian (Pujiharto dan Wahyuni, 2017) juga mendapatkan bahwa pada dasarnya peningkatan minat pemuda pada pertanian dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana informasi di daerahnya. Generasi muda merasa bahwa dengan keberadaan konten media yang ada di media sosial lebih menarik perhatian. Selaras dengan (Handayani, Hariadi dan Andarwati, 2022) yang menjelaskan bahwa peningkatan minat dalam bidang pertanian disebabkan dari pemanfaatan media sosial dalam intervensi informasi pertanian. Selain itu, Generasi muda berpartisipasi mengikuti kegiatan penyuluhan dengan beberapa materi yang menarik, yang secara tidak langsung akan membuat semakin tertarik pada usahatani (Rosliana, Sulistyowati dan Wida, 2020). Generasi muda sering mendapatkan informasi terkait usahatani dikarenakan tumbuh besar dan sering bergaul dengan lingkungan masyarakat petani. Ditegaskan oleh (Nina, Novieyana dan Zain, 2011) bahwa jika lingkungan sekitar tempat tinggal banyak yang berwirausaha, maka mendorong minat pemuda untuk berusahaatani.

Faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi Petani (Model Struktural 2)

Hasil analisis alur model struktural 2 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Jalur Model Struktural 2

Variabel	B	Sig.	Ket.
R ² (Square)	0,726		
(Constant)	0,133	0,492	
Faktor Internal (X1)	0,122	0,032	Berpengaruh
Faktor Eksternal (X2)	0,054	0,556	Tidak Berpengaruh
Akses Informasi (X3)	0,239	0,041	Berpengaruh
Minat (Y1)	0,548	0,000	Berpengaruh

Hasil analisis jalur pada Tabel 8 diketahui bahwa koefisien determinan (*R Square*) model struktural 2 atau kemampuan variabel bebas (*X*) yang digunakan memiliki kontribusi sebesar 72,6% dalam memengaruhi variabel terikat yaitu regenerasi petani (*Y₂*). Adapun 27,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar pengkajian. Hasil analisis model pada Persamaan 3.

$$\hat{Y} = 0,133 + 0,122 X_1 + 0,239 X_3 + 0,548 Y_1. \quad (3)$$

Pengaruh faktor internal terhadap regenerasi petani

Berdasarkan hasil analisis pada Persamaan 2, dapat diketahui bahwa variabel faktor internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 (<0,05) yang artinya faktor internal berpengaruh nyata terhadap regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi. Selaras dengan (Budiati, 2014) yang mengemukakan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi keberlanjutan minat bertani adalah faktor internal berdasarkan dorongan diri dalam diri individu. Fakta di lapangan menunjukkan dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh generasi muda membuat mereka mau ikut berpartisipasi dalam regenerasi petani. Generasi muda menjadikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebagai komponen dasar mereka melakukan usahatani. Hal tersebut didukung oleh (Panurat, 2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan pengalaman yang dikuasai oleh seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu yang juga dapat memengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakannya. Motivasi yang ada pada diri generasi muda akan membuat mereka mendorong dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan usahatani. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi

muda memiliki motivasi pada usahatani yaitu keinginan berprestasi, keinginan sukses seperti pengusaha sukses lainnya, hingga ingin mendapatkan keuntungan. Selaras dengan (Anwarudin *et al.*, 2020) yang mengemukakan bahwa dengan membangkitkan motivasi dan dilakukannya pembinaan pada pemuda terhadap keberkelanjutan usahatani merupakan cara untuk mewujudkan regenerasi petani.

Pengaruh akses informasi terhadap regenerasi petani

Berdasarkan hasil analisis jalur model struktural 2 diketahui bahwa variabel akses informasi (*sig* 0,041<0,05) berpengaruh nyata terhadap regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi. (Ningsih dan Sjaf, 2015) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pertanian dipengaruhi oleh akses informasi, semakin tinggi pemuda melakukan akses terhadap informasi pertanian maka semakin tinggi juga dalam memengaruhi keterlibatannya pada pertanian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda lebih sering mengakses informasi melalui media sosial menggunakan teknologi handphone dan jaringan internet. (Anwarudin *et al.*, 2020) mengemukakan bahwa tingginya tingkat keberlanjutan usaha petani muda dikarenakan mereka sering melakukan akses terhadap teknologi informasi komunikasi (TIK). Generasi muda terkadang melakukan akses informasi melalui kegiatan penyuluhan dimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Hal tersebut membuat generasi muda semakin berminat pada usahatani hingga akhirnya mereka melakukan usahatani. Selaras dengan kajian (Santoso, Effendy dan Krisnawati, 2020) bahwa kegiatan penyuluhan dapat memengaruhi regenerasi petani, dan semakin sering mengikuti kegiatan penyuluhan, maka akan semakin berpengaruh positif untuk meningkatkan

regenerasi petani. Generasi muda tumbuh besar dan bergaul di lingkungan masyarakat yang umumnya petani membuat mereka menjadi berminat pada usahatani hingga akhirnya melakukan usahatani. Ditegaskan oleh (Febrimeli, Zuliyanti dan Gustin, 2000) bahwa pemuda yang bergaul dengan pemuda yang telah berhasil akan terdorong untuk mengikuti.

Pengaruh minat regenerasi petani

Berdasarkan hasil analisis jalur model struktural 2 diketahui bahwa variabel minat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,01$) yang berarti minat berpengaruh nyata terhadap regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi. Atika (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator minat yang memiliki pengaruh terhadap pemuda tani dalam regenerasi usaha pertanian yaitu kesenangan, ketertarikan dan keterlibatan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki minat pada usahatani cenderung akan melakukan

regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Panurat, 2014) bahwa minat hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman yang akan berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab lagi dalam kegiatan yang sama. Ditegaskan juga oleh Yusuf (2002) dalam Sophan *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa keikutsertaan seseorang ditentukan oleh minat kerja seseorang tersebut, sehingga makin kuat minat maka kepedulian akan pekerjaan tersebut semakin tinggi. Dengan adanya minat yang dimiliki generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi akan membuat mereka fokus melakukan kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan regenerasi petani (Harniati dan Anwarudin O, 2018).

Analisis Koefisien Jalur

Analisis koefisien jalur pada kajian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Analisis koefisien jalur

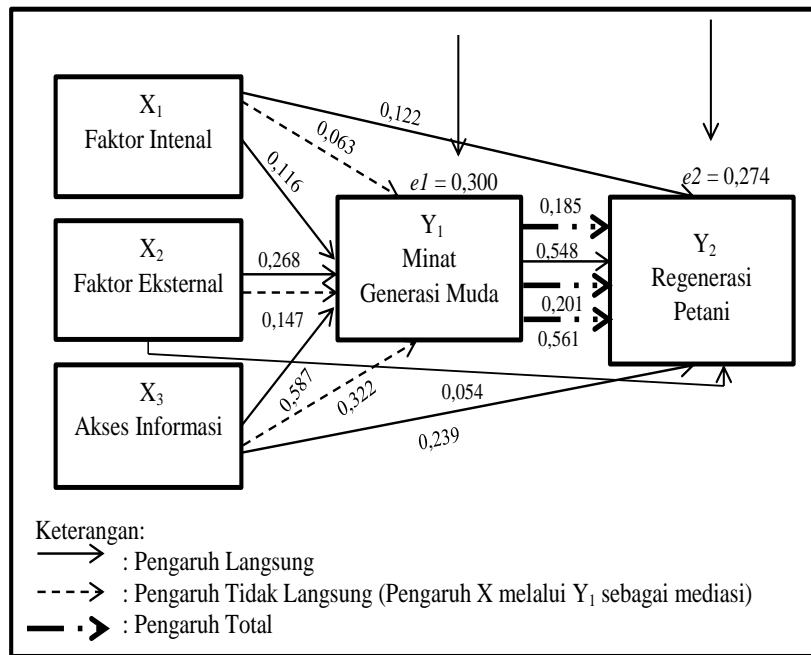
Variabel	Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
	Y1	Y2		
X1	0,116	0,122	0,063	0,185
X2	0,268	0,054	0,147	0,201
X3	0,587	0,239	0,322	0,561
Y1	0,000	0,548	0,000	0,548

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung merupakan pengaruh yang sama dengan hasil analisis jalur atau faktor-faktor yang memengaruhi Y₁ maupun Y₂.
2. Pengaruh tidak langsung jika pengaruh variabel bebas (X) melalui Y₁ sebagai variabel mediasi terhadap Y₂ dengan nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung.
 - a. Pengaruh faktor internal melalui minat terhadap regenerasi petani. Pengaruh tidak langsung faktor internal (0,063) lebih kecil dari nilai pengaruh langsung terhadap regenerasi petani (0,122).

- b. Pengaruh faktor eksternal melalui minat terhadap regenerasi petani. Faktor eksternal memiliki nilai pengaruh tidak langsung (0,147) lebih besar dari nilai pengaruh langsung (0,054).
- c. Pengaruh akses informasi melalui minat terhadap regenerasi petani. Akses informasi memiliki nilai pengaruh tidak langsung (0,322) lebih besar dari nilai pengaruh langsung (0,239).

Adapun diagram model analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model analisis jalur (*path analysis*)

Uji Sobel

Uji sobel faktor internal melalui minat menghasilkan $T_{hitung} (1,881) < T_{tabel} (1,986)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa minat tidak dapat menjadi mediator antara faktor internal terhadap regenerasi petani. Pada faktor eksternal memiliki nilai $T_{hitung} 2,556 > T_{tabel} 1,986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat mampu menjadi mediator variabel faktor

eksternal terhadap regenerasi petani. Pada akses informasi diketahui $T_{hitung} 3,933 > T_{tabel} 1,986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat mampu menjadi variabel mediasi/mediator variabel akses informasi terhadap regenerasi petani.

Uji Hipotesis dengan Uji F

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Uji F dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 10 Hasil Uji F simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
Model Struktural 1					
1	Regression	9,356	3	71,444	0,000 ^b
	Residual	4,016	92		
	Total	13,372	95		
Model Struktural 2					
2	Regression	9,492	4	60,297	0,000 ^b
	Residual	3,581	91		
	Total	13,073	95		

Hasil Uji F pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F pada model struktural 1 dan 2 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan model

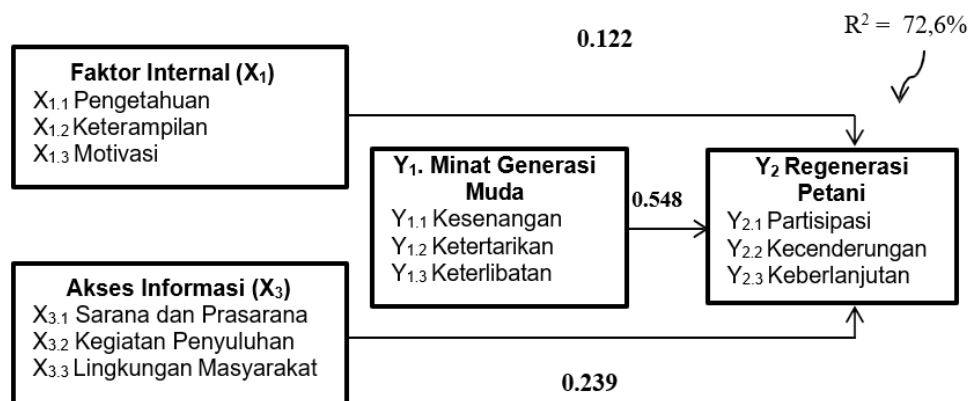
struktural 1 memiliki nilai F hitung $71,444 > F_{tabel} 2,70$, sehingga Hipotesis H1 diterima. Hal ini berarti faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2) dan akses

informasi (X_3) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap minat (Y_1) pada usahatani sayuran dataran tinggi. Pada model struktural 2 juga diperoleh nilai F hitung $60,297 > F$ tabel 2,47. Hal tersebut berarti Hipotesis H2 diterima berarti faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2), akses informasi (X_3) dan

minat generasi muda (Y_1) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap regenerasi petani (Y_2) pada usahatani sayuran dataran tinggi.

Strategi Peningkatan Regenerasi Petani

Faktor-faktor yang berpengaruh pada regenerasi petani dirumuskan sebagai strategi dengan model pada Gambar 3.



Gambar 3. Faktor yang berpengaruh pada regenerasi petani

Gambar 3 menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap regenerasi petani dan skala prioritas berdasarkan nilai *unstandardized coefficient B*. Strategi peningkatan regenerasi petani yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Meningkatkan atau menumbuhkan minat generasi muda. Strategi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan berupa ceramah dan diskusi bersama generasi muda terkait pentingnya regenerasi petani yang mencakup manfaat regenerasi petani, subsistem usahatani dan teladan generasi muda sukses. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan minat generasi muda hingga pada akhirnya meningkatkan regenerasi petani.
2. Meningkatkan dan memperluas cakupan akses informasi termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, kegiatan penyuluhan dan lingkungan masyarakat. Dukungan akses informasi mampu memperluas wawasan usahatani sayuran dataran tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Minat generasi muda pada usahatani sayuran dataran tinggi termasuk ke dalam kategori sedang (74,27%). Generasi muda terlibat pada kegiatan budidaya hingga pemasaran. Regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi dinilai oleh sebagian besar generasi muda berada pada kategori sedang (75,03%). Generasi muda sudah melakukan regenerasi petani dengan berpartisipasi secara aktif pada usahatani. Faktor-faktor yang memengaruhi regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi yaitu faktor internal, akses informasi dan minat petani. Strategi peningkatan regenerasi petani pada usahatani sayuran dataran tinggi dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan atau menumbuhkan minat generasi muda melalui kegiatan penyuluhan, meningkatkan dan memperluas cakupan akses informasi serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi melalui kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O. and Haryanto, Y. (2018) 'The Role of Farmer to Farmer Extension as A Motivator for The Agriculture Young Generation', *International Journal of Social Science and Economic Research* [Preprint]. Available at: www.ijsser.org.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., Fatchiya, A., Pertanian, J., Pembangunan Pertanian Manokwari Jalan SPMA Reremi, P. and Barat Indonesia, P. (2020) 'Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(Juni), pp. 17–36.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A. and Fatchiya, A. (2020) 'Process and Approach to Farmer Regeneration Through Multi-strategy in Indonesia', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), p. 73. Available at: <https://doi.org/10.21082/jp3.v39n2.2020.p73-85>.
- Badan Pusat Statistik. (2021) 'Jumlah Persentase Tenaga Kerja', BPS, Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2021) 'Luas Wilayah dan Hasil Produksi Sayuran', BPS Kecamatan Lembang
- Budiati, I. (2014) 'Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2).
- Effendy, L., Maryani, A. and Yulia Azie, A. (2020) 'Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District', *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), pp. 277–288. Available at: <https://doi.org/10.25015/16202030742>.
- Febrimeli, D., Zuliyanti, S.A. and Gustin, R.L. (2000) *Perception of Youth Farmers Community towards Conservation of Water Resources in Upper Cisadane Watershed Area Pasir Buncir, Bogor, Agritexts: Journal of Agricultural Extension*. 2020.
- Handayani, A.W., Hariadi, S.S. and Andarwati, S. (2022) 'Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Bekerja dalam Bidang Pertanian di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Kawistara*, 12(1), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.22146/kawistara.70071>.
- Harniati and Anwarudin O (2018) 'The Interest and Action of Young Agricultural Entrepreneur on Agribusiness in Cianjur Regency', *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), pp. 189–198.
- Kementerian Pertanian. (2013) 'Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/OT.140/1/ 2013 Tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian', Jakarta, Kementerian Pertanian.
- Komsji, K. (2013) 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha', in *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, pp. E1–E8.
- Listiana, I. (2017) 'Kapasitas Petani dalam Penerapan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Sawah di Kelurahan Situgede Kota Bogor', *Agrica Ekstensi*, 11(1), pp. 46–52.
- Mutmainah, S. (2014) 'Economic Education Analysis Journal', *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), pp. 32–38. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Nina, U.H., Novieyana, S. and Zain, D. (2011) 'Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak', *Jurnal Eksos*, 7(2).
- Ningsih, F. and Sjaf, S. (2015) 'Faktor-Faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan', *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), pp. 23–37.
- Nurlaela, S., Samsi Hariadi, S. and Bihrajihat Raya, A. (2020) *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*

- Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*. Panurat, S.M. (2014) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa', *Jurnal Cocos*, 4(5).
- Pujiharto and Wahyuni, S. (2017) 'Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan Moscardi and De Janvry Model', *Agritech*, 19(1), pp. 65–73.
- Refika, D.N. and Anwarudin, O. (2020) 'Regenerasi Petani Melalui Pengembangan Minat Pemuda Pada Kegiatan KRPL di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor', *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), pp. 8–21.
- Roslina, E., Sulistyowati, D. and Wida, P. (2020) 'Minat Pemuda Tani pada Usahatani Sayuran Semusim di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, Jawa Barat', *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), pp. 31–43.
- Santoso, A.W., Effendy, L. and Krisnawati, E. (2020) 'Percepatan Regenerasi Petani pada Komunitas Usahatani Sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(3), pp. 325–335.
- Siswadi, Y. (2013) 'Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha', *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), pp. 1–17.
- Trihudyatmanto, M. (2019) 'Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), pp. 93–103.
- Trisnawati, N. (2014) 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan', *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), pp. 57–71.